

**PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI
SMPN 4 SURABAYA**

Nasrin Syafika¹, Mohammad Rizal Ma'ruf², Achmad Haris Kurniawan³,

Dian Ayu Larasati⁴, Musrifajaton⁵

^{1,2,3,4}PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

⁵SMP Negeri 4 Surabaya

¹nsrnsyafika@gmail.com, ²marufpunya2204@gmail.com,

³achmadharis123456@gmail.com, ⁴dianlarasati@unesa.ac.id,

⁵fayatunmusri@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest and learning outcomes of class VII-F students at SMP Negeri 4 Surabaya. Learning that is not in accordance with students' abilities can cause students to be less active and experience a decrease in interest in learning. Low interest in learning can have an impact on low learning outcomes. This II-cycle research aims to determine whether the application of Teaching at the Right Level (TaRL) can increase student interest and learning outcomes in social studies subjects. This type of research is classroom action research (PTK) using Kurt Lewin's cycle design. The location of this research was at SMP Negeri 4 Surabaya in class VII-F with research subjects of 33 students. The indicator of the success of this research is that there has been an increase in students' interest in learning in various aspects. The mean value increased 19% from 47.75% in cycle I to 66.75% in cycle II. The highest percentage score occurred in the attention indicator, while the lowest occurred in the involvement aspect. In the aspect of learning outcomes, it can be interpreted that the learning outcomes of students in cycle II experienced an increase in percentage at 50% with details of 17 out of 34 students having completed compared to during cycle I, namely there were only 4 students who had achieved the level of completeness of learning outcomes in terms of social studies lessons.

Keyword: learning interest, learning outcome, TaRL

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 4 Surabaya. Pembelajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik bisa menjadikan peserta didik kurang aktif dan menurunnya minat belajar. Minat belajar yang rendah akan menjadikan hasil belajar yang rendah pula. Penelitian 2 siklus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan siklus dari *Kurt Lewin*. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 4 Surabaya pada kelas VII-F dengan subjek penelitian sebanyak 33 peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu telah terjadi peningkatan minat belajar peserta didik di berbagai aspek. Nilai rata-rata meningkat 19% dari 47,75% pada siklus I menjadi 66,75% pada siklus II. Skor presentase tertinggi terjadi pada indikator perhatian, sedangkan yang terendah terjadi pada aspek keterlibatan. Pada aspek hasil belajar dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan persentase pada angka 50% dengan rincian 17 dari 34 peserta didik sudah tuntas dibandingkan pada saat siklus I yaitu hanya terdapat 4 peserta didik yang telah mencapai angka ketuntasan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS.

Kata Kunci: *hasil belajar, minat belajar, teaching at the right level*

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, hasil dari pengalamannya ketika berinteraksi dengan lingkungan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Lebih lanjut definisi pembelajaran merupakan tindakan yang melibatkan siswa dalam kegiatan dan membiarkan mereka mendapatkan

pengetahuan melalui berbagi pengalaman mereka atau mendapatkan informasi dari guru (Akbari & Sahibzada, 2020). Keberhasilan pembelajaran dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Pada bagian akhir proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

selama jangka waktu tertentu. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan akibat rendahnya minat belajar (Nabillah & Abadi, 2019).

Minat belajar merupakan aspek pembelajaran yang sangat penting. Dengan minat belajar, maka akan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar dan pada gilirannya, itu akan mempengaruhi hasil belajar (Sutarto et al., 2020). Minat dianggap sebagai aspek psikologi manusia yang memudahkan pencapaian tujuan mereka. Oleh karena itu, ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, maka pembelajaran lebih efisien dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Dengan adanya minat yang tinggi, peserta didik akan lebih berupaya dalam belajar, baik dalam merespons, berkomunikasi, maupun mencari informasi sendiri. Dalam penelitian (Putri, 2017) ditemukan bahwa siswa yang memiliki minat besar dengan pelajaran, dia akan lebih aktif dalam berpendapat, memfokuskan perhatian lebih banyak, dan berusaha memahami materi. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Hasil

belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diukur melalui penampilan (*performance*) peserta didik (Audah et al., 2023).

Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VII-F SMP Negeri 4 Surabaya, ditemukan minat dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil belajar peserta didik kelas VII-F masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik. Bukti minat belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, di mana terdapat banyak peserta didik yang tidak menyimak penjelasan guru, sibuk berbicara dan malas untuk bertanya

Guru perlu memahami bahwa semua siswa dilahirkan dengan karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda (Suharyani et al., 2023). Sehingga, kebutuhan belajar mereka harus diperhitungkan sebaik mungkin. Selain itu, pada umumnya otak manusia menyukai tantangan, namun hanya jika tantangan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang optimal. Jika soal yang dikerjakan terlalu sederhana, siswa akan cepat bosan dan otaknya berhenti bekerja. Sebaliknya, jika soal

yang ditangani terlalu sulit maka siswa bisa kehilangan minat dan motivasi belajar. Tugas yang baik adalah tugas yang sedikit di luar kemampuan siswa, tidak mudah dan tidak terlalu sulit

Dari deskripsi permasalahan diatas, upaya perbaikan yang dilakukan peneliti bersama guru (kolaborator) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik adalah melalui implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan pada tingkat kemampuan peserta didik (Ningrum et al., 2023). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan yang lain. TaRL bisa menjadi jalan alternatif dari persoalan kesenjangan kemampuan yang terjadi di dalam kelas

TaRL erat kaitannya dengan minat dan hasil belajar siswa. Penerapan TaRL mengharuskan guru untuk mengidentifikasi minat siswa dan hasil pembelajaran melalui penilaian diagnostik. Hasil evaluasi ini dijadikan guru sebagai acuan dalam membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, TaRL memungkinkan guru

dalam menyesuaikan pembelajaran dengan cara menstimulasi, memotivasi dan memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran mereka serta meningkatkan minat dan hasil belajarnya

TaRL adalah pendekatan yang dipelopori oleh LSM India Pratham. Pendekatan ini diimplementasikan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan belajar bukan berdasar usia maupun tingkatan kelas dan secara teratur menilai kinerja siswa bukan mengandalkan ujian akhir tahun saja (Banerji & Chavan, 2020). Sejak 2001 para peneliti yang tergabung dalam J-PAL telah menguji teori perubahan yang mendasari pendekatan TaRL Pratham secara ketat. Melalui 6 evaluasi acak di India, serta semakin banyak penelitian di Afrika, mereka menemukan bahwa ketika TaRL berhasil diterapkan, hasil pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema pelaksanaan pembelajaran dengan judul "Pendekatan *Teaching At The Right Level* (Tarl) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SMPN 4 Surabaya

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Kurt Lewin* yang akan dilaksanakan pada periode bulan Maret- April tahun 2024 di kelas VII-F SMPN 4 Surabaya. PTK ini berjalan selama II siklus dengan masing-masing siklus memiliki tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut (Audah et al., 2023) :Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan:

Dalam penelitian (Nadziroh et al., 2023) tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta asesmen TaRL meliputi: a) Analisis KD sebagai pertimbangan menyusun TP dan silabus; b) merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik; c) Merancang dan mengembangkan Modul Ajar; d) penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik; e) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian; f) laporan hasil belajar; dan g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Penyesuaian tahapan TaRL dengan tahapan siklus PTK dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

No.	Tahapan TaRL	Tahapan Siklus PTK
1	Menganalisis KD untuk menyusun TP dan silabus	Pra siklus dan perencanaan
2	Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik	
3	Merancang serta mengembangkan Modul Ajar	Pelaksanaan dan pengamatan
4	Menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tahapan dan karakteristik peserta didik	
5	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian	
6	Pelaporan hasil belajar	Refleksi
7	Evaluasi pembelajaran dan asesmen	

Sebelum melakukan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, peneliti melakukan penilaian diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kelemahan peserta didik. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan perbandingan ketika merencanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik, mengelompokkan kelompok peserta didik menurut kemampuannya, yaitu *high*, *middle* dan *low*. Setiap kelompok diberikan *treatment* dan penugasan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan belajarnya yang meliputi penyesuaian pembelajaran dan bobot atau isi materi yang diberikan. Harapannya, siswa dapat terlibat dalam pendekatan ini tanpa kehilangan minat belajar dan tanpa merasa bosan. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi optimal, efisien dan menyenangkan. Ketentuan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kerangka penelitian pada gambar berikut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar yang berisi 15 soal tes diagnostik, 15 pernyataan tes minat belajar dan 5 soal uraian untuk menilai hasil belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi angket minat belajar milik (Sirait, 2016). Selain itu, instrumen tes tulis juga digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang mencakup ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif sebagai bentuk analisis data. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean atau nilai rata-rata. Teknik ini digunakan dalam melakukan analisis tes hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Rumus mean adalah sebagai berikut

Dalam mengolah data minat belajar peserta didik, skor antara pernyataan positif dan negatif dibedakan. Untuk mengkategorikan minat belajar peserta didik, peneliti menggunakan panduan dari Tabel 2 dan Tabel 3 sesuai dengan yang digunakan. (Ricardo & Meilani, 2017).

Tabel 2. Skoring Angket Minat Belajar

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	4

Penskoran =

(Skor yang diperoleh/Skor maksimal) x 100 %

Tabel 3. Kriteria Minat Belajar IPS

Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
76 – 100%	Sangat Tinggi
51 – 75%	Cukup
26 – 50%	Kurang
0 – 25%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini adalah peningkatan minat dan tes hasil belajar peserta didik dengan rincian: a) Persentase minat belajar peserta didik masuk dalam kriteria “cukup”; b) Peserta didik memperoleh nilai 80 pada tes hasil belajar dengan persentase ketuntasan >30%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan asesmen diagnostik pada tanggal 13 Februari 2024 sebelum pembelajaran dengan TaRL dilaksanakan. Asesmen tersebut peneliti gunakan untuk membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam kegiatan diskusi. Asesmen ini berisi total 15 soal untuk mengidentifikasi pengetahuan awal mereka tentang materi “Aktivitas Kegiatan Masyarakat pada Masa Islam.

Hasil asesmen tersebut ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Asesmen Diagnostik

No. Absen	Nama	Skor	Kategori
1	AAH	90	Tinggi
6	AHR	89	Tinggi
8	BPL	81	Tinggi
14	HSM	75	Tinggi
20	NIS	75	Tinggi
24	RPN	75	Tinggi
25	RAH	74	Tinggi
2	AFM	57	Sedang
3	ANP	57	Sedang
4	AVY	54	Sedang
7	AA	54	Sedang
26	RHW	54	Sedang
27	KA	54	Sedang
28	SAV	52	Sedang
29	STKS	52	Sedang
5	AS	50	Sedang
9	CSB	50	Sedang
10	OPY	48	Sedang
13	JM	48	Sedang
12	ZFH	44	Sedang
31	TAP	44	Sedang
30	STAW	44	Sedang
23	RUH	42	Sedang
11	DAK	42	Sedang
13	SAP	42	Sedang
19	MY	40	Sedang
21	PRA	40	Sedang
22	GRPA	40	Sedang
12	EP	35	Rendah
15	IAS	35	Rendah
18	MCA	35	Rendah
17	MS	32	Rendah
18	MH	32	Rendah

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 7 peserta didik yang berkemampuan tinggi secara individual, 21 peserta didik berkemampuan sedang dan 5 peserta didik berkemampuan rendah. Setelah melihat hasil tersebut, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. Secara umum, peserta didik masih lemah dalam soal-soal yang memerlukan analisis, mereka kesulitan menganalisis berbagai teori masuknya Hindu Buddha di Indonesia yang menjadi prasyarat untuk memahami materi Aktivitas Kegiatan Masyarakat pada Masa Islam. Oleh karena itu, peneliti harus kembali ke materi Hindu Buddha melalui

apersepsi sebelum melakukan pembelajaran.

Hasil asesmen diagnostik dijadikan bahan pertimbangan peneliti dalam merancang pembelajaran, terutama pada penyusunan modul ajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Adapun yang disesuaikan yaitu pada aspek konten, proses dan produk pembelajaran serta kondisi lingkungan belajar. Berikut aspek penyesuaian pembelajaran tersebut.

Tabel 5. Penyesuaian Pembelajaran menggunakan Pendekatan TaRL

Aspek	Penyesuaian		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Konten pembelajaran	Meriviu materi pra syarat dan konten LKPD muat materi sederhana dengan banyak scaffolding	Mempelajari seluruh materi dan konten LKPD muat banyak scaffolding	Mempelajari seluruh lingkup materi dan konten LKPD dengan sedikit scaffolding
Proses Pembelajaran	Diskusi kelompok dengan bimbingan intensif guru	Diskusi kelompok dengan memberikan bimbingan serta pertanyaan yang cukup seputar materi	Diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan yang kritis
Produk hasil belajar	Selama diskusi kelompok, setiap kelompok diberikan keleluasaan dalam menunjukkan pemahaman melalui cara yang sesuai dengan kemampuannya dalam menyelesaikan LKPD		
Kondisi lingkungan belajar	Kesepakatan pembelajaran dibuat bersama peserta didik. Meja dan kursi disesuaikan dengan aktifitas pembelajaran peserta didik agar mudah dipindah dan diatur tata letaknya		

Setelah tahap prasiklus, langkah yang dilakukan peneliti yaitu mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian pada siklus I dengan dosen pembimbing. Adapun solusi yang diperoleh adalah dengan meningkatkan pembelajaran, khususnya perbaikan dalam hal meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Februari 2024

selama 2 x 40 menit. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Februari 2024 selama 3 x 40 menit. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun data minat belajar dan hasil belajar peserta didik dapat peneliti ambil pada saat pertemuan pertama saat kegiatan penutup.

Tabel 6. Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

Indikator	Skor (%)	
	Per Indikator	Keterangan
Perasaan Senang	52%	Cukup
Perhatian	54%	Cukup
Ketertarikan	45%	Kurang
Keterlibatan	40%	Kurang

Data hasil belajar diambil melalui tes tulis berupa 5 soal esai. Dari pelaksanaan tes tersebut diperoleh hasil berikut.

Selama proses pengamatan terkait minat belajar, hasilnya ditemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang minat belajarnya kurang pada saat pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dari hasil pada Tabel 4 yang meliputi skor 52% untuk indikator perasaan senang, skor 54% untuk indikator perhatian, skor 45% untuk indikator ketertarikan dan skor 40% untuk indikator keterlibatan. Minat belajar yang rendah bisa disebabkan

oleh materi tidak sesuai dengan kemampuan mereka, pembelajaran yang belum kontekstual, konten LKPD yang cenderung rumit untuk dipahami serta rendahnya pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hal-hal di atas, maka perlu dievaluasi oleh peneliti karena rendahnya minat belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Selain itu, berdasarkan diagram hasil belajar siklus I, dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar peserta didik juga diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Pada siklus I hanya terdapat 4 peserta didik yang telah mencapai angka ketuntasan. Adapun solusi perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu : a) merancang LKPD dengan bahasa yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik; b) memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik dengan pengetahuan yang masih rendah; c) memastikan peserta didik benar-benar menguasai konten yang diajarkan dengan metode tanya-jawab.

Setelah mendapatkan data pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong untuk melanjutkan pada siklus II. Adapun

fokus perbaikan pada siklus II yaitu dalam hal meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Dalam mewujudkan perbaikan ini, maka rencana yang dilakukan adalah : a) menyusun modul ajar siklus II untuk dua pertemuan; b) menyiapkan media pembelajaran; c) menyiapkan LKPD dengan konten yang mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan peserta didik; d) merancang kuis tanya-jawab; e) membuat angket minat belajar peserta didik.

Pada siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Maret 2024 selama 2 x 40 menit. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Maret 2024 selama 3 x 40 menit. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun data minat belajar dan hasil belajar peserta didik dapat peneliti ambil pada saat pertemuan kedua saat kegiatan penutup.

Tabel 7. Minat Belajar Siklus II

Indikator	Skor (%)	
	Per Indikator	Keterangan
Perasaan Senang	75%	Cukup
Perhatian	78%	Tinggi
Ketertarikan	60%	Cukup
Keterlibatan	54%	Cukup

Data hasil belajar pada siklus II diambil melalui tes tulis berupa 5 soal esai. Dari pelaksanaan tes tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Dari hasil penelitian siklus II pada tabel 7, ditemukan fakta bahwa presentase minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang meliputi indikator perasaan senang 75%, indikator perhatian 78%, indikator ketertarikan 60%, serta indikator keterlibatan 54%. Pada saat pengamatan pada siklus II, antusias peserta didik terhadap pembelajaran cukup tinggi dan terlihat aktif ketika berdiskusi dengan kelompok. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, sehingga kemungkinan hasil belajar peserta didik pun akan mengalami peningkatan.

Sedangkan pada aspek hasil belajar peserta didik didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Berdasarkan diagram 2, maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar peserta didik di siklus II mengalami peningkatan persentase pada angka 50% dengan rincian 17 dari 34 peserta didik yang telah tuntas. Artinya, hasil belajar peserta didik meningkat jika dibandingkan pada saat siklus I yaitu

hanya terdapat 4 peserta didik yang tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil dari proses pengamatan terhadap minat belajar dan hasil belajar selama pembelajaran berlangsung, didapatkan berbagai hal yang sudah cukup baik dan yang perlu ditingkatkan, yaitu : a) Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karena waktu KBM yang cukup banyak sehingga perlu bagi peneliti untuk menyiapkan *ice breaking* agar tidak membosankan; b) Konten LKPD mudah dipahami oleh peserta didik, peneliti harus eksplor contoh kontekstual agar lebih variatif; c) Perlu mempertimbangkan pemberian tes tulis sebagai asesmen agar sesuai dengan kemampuan peserta didik dan waktu yang disediakan; d) Perlu mempertimbangkan hasil dari TP sebelumnya agar tidak terbatas pada hasil asesmen diagnostik saja dalam melakukan pengelompokan peserta didik.

Di tahap akhir, peneliti membuat perbandingan hasil minat belajar siklus I dan siklus II yang mana terdapat peningkatan pada setiap indikator. Adapun rincian masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Perbandingan Minat Belajar pada Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Perasaan Senang	52%	75%	23%
Perhatian	54%	78%	24%
Ketertarikan	45%	60%	15%
Keterlibatan	40%	54%	14%
Rata-Rata	47,75%	66,75%	19%

Berdasarkan hasil Tabel 8, telah terjadi peningkatan minat belajar peserta didik di berbagai aspek. Sehingga, nilai rerata meningkat 19% dari 47,75% pada siklus I menjadi 66,75% pada siklus II. Skor persentase tertinggi terjadi pada indikator perhatian sedangkan yang terendah terjadi pada aspek keterlibatan. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik hanya memperhatikan pembelajaran tapi cenderung tidak melibatkan diri pada pembelajaran tersebut. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor malu hingga kurangnya keterampilan sosial peserta didik. Mereka cenderung takut jika membuat kesalahan atau terlihat bodoh di depan teman-temannya. Faktor berikutnya, peserta didik kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain, sehingga kurang aktif dalam mengikuti diskusi atau aktivitas kelompok. Oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk memperhatikan daripada terlibat secara aktif. Meski demikian, Tabel 8 menunjukkan bahwa

minat belajar pada siklus II termasuk pada kategori cukup dan dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan.

Selama II siklus pembelajaran, peneliti menjumpai bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya disebabkan oleh penerapan pendekatan TaRL. Tindakan lain seperti memberikan *reward* dan motivasi juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru dapat memberikan reward kepada mereka yang berhasil dalam pekerjaannya. Selain itu, guru dapat memotivasi dengan kata-kata penyemangat atau contoh teladan dari peserta didik lain yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut mendorong mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Selain minat belajar, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	63	80	17
Nilai Tertinggi	95	98	3
Nilai terendah	45	50	5
Jumlah tuntas	4	17	13
Jumlah tidak tuntas	29	16	-13
Persentase ketuntasan	12%	52%	40%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I persentase ketuntasan hanya 12%, kemudian mengalami kenaikan 40% di siklus II menjadi 52%. Hasil belajar peserta didik dilihat dari persentase ketuntasan telah memenuhi indikator keberhasilan. Pada tabel 10 dibawah ini bisa kita lihat perbandingan hasil belajar berdasarkan kategori kemampuan peserta didik.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Kemampuan di Siklus I dan II

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Jumlah tuntas	0 0	0 0	4 17
Jumlah tidak tuntas	5 3	24 13	0 0
Nilai rata-rata	51 52	69 70	90 92

Keterangan: Siklus I Siklus II

Berdasarkan Tabel 10, dapat diinterpretasikan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas serta penurunan peserta didik yang tidak tuntas. Peningkatan signifikan terjadi pada kategori Tinggi dimana siklus I hanya 4 anak yang tuntas kemudian meningkat menjadi 17 anak yang tuntas di siklus II. Penurunan signifikan terjadi pada jumlah peserta didik yang tidak tuntas di kategori Sedang. Pada siklus 1 terdapat 24 anak yang tidak tuntas, kemudian menurun

menjadi 13 anak yang tidak tuntas pada siklus II.

Selama pembelajaran 2 siklus, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik dengan kategori rendah dan sedang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tipe analisis. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap serta jawaban peserta didik pada saat melakukan tes, seperti kesulitan menghubungkan konsep dengan konten yang pernah diajarkan hingga kesulitan mengidentifikasi suatu *problem*. Hal tersebut bisa terjadi karena masih rendahnya kemampuan berfikir kritis serta kurangnya peserta didik dalam melatih dirinya mengerjakan soal tipe analisis

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2184–2188. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1680>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2020). A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. *World Development*, 127, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nadziroh, U. A., Ariyanto, L., & Goretty, M. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Implementasi Pendekatan TaRL dengan Model PBL untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis materi SPLTV kelas X SMK. November.*
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

- Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan : dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Jurnal Teknologi Pendidikan : Pendahuluan Istilah teaching at the right level (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh kurang . Negara-negara lain juga telah mengemb. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470–479.
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129. <https://doi.org/10.29210/147800>